

BAHASA DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ANAK: ANALISIS PERSPEKTIF TEORI SOSIOKULTURAL VYGOTSKY

Hanita

PG PAUD, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

nitahanita87@gmail.com

Abstrak

Studi teoretis ini mengeksplorasi interkoneksi antara bahasa dan budaya dalam pendidikan anak usia dini melalui perspektif teori sosiokultural Vygotsky. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga artefak budaya yang dibentuk oleh dan membentuk interaksi sosial. Mengacu pada konsep-konsep seperti Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), penelitian ini melakukan tinjauan pustaka sistematis menggunakan pedoman PRISMA, menganalisis studi empiris dari sepuluh tahun terakhir di seluruh basis data terkemuka. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa teori sosiokultural menyediakan kerangka pedagogis yang kuat untuk memahami bagaimana dinamika budaya memengaruhi pemerolehan bahasa dan perkembangan kognitif dalam beragam konteks anak usia dini. Studi ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan kesadaran linguistik dan budaya ke dalam pendidikan anak usia dini untuk mendorong pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna.

Kata kunci: Teori sosiokultural, Vygotsky, Bahasa dan budaya, Pendidikan anak usia dini

Abstract

This theoretical study explores the interconnection between language and culture in early childhood education through the perspective of Vygotsky's sociocultural theory. Language is not just a means of communication, but also a cultural artifact that is shaped by and shapes social interactions. Drawing on concepts such as Proximal Development Zones (ZPDs), this study conducted a systematic literature review using PRISMA guidelines, analyzing empirical studies from the last ten years across leading databases. The findings of this study reveal that sociocultural theory provides a strong pedagogical framework for understanding how cultural dynamics affect language acquisition and cognitive development in diverse early childhood contexts. This study highlights the importance of integrating linguistic and cultural awareness into early childhood education to encourage inclusive and meaningful learning experiences.

Keywords: Sociocultural theory, Vygotsky, Language and culture, Early childhood education

PENDAHULUAN

Bahasa dan budaya merupakan hal mendasar dan tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai warisan budaya yang mencerminkan dan membentuk interaksi sosial. Budaya, pada gilirannya, menyediakan kerangka kerja simbolis dan

sosial yang memengaruhi bagaimana bahasa dipelajari dan digunakan. Dinamika ini penting bagi perkembangan kognitif dan pembentukan identitas anak. Sebagaimana dicatat oleh Nie dkk. (2025), menjembatani kesenjangan budaya melalui pendekatan sosiokultural dapat mendorong pemerolehan bahasa dan literasi dalam konteks multibahasa. Lebih lanjut, studi terbaru

menggarisbawahi bahwa mengintegrasikan latar belakang budaya anak ke dalam praktik pendidikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar (Bernard, 2024).

Namun, ketidaksesuaian antara metode pedagogis dan konteks budaya anak dapat menghambat pemerolehan bahasa dan pertumbuhan kognitif (Ishaq et al., 2022). Bagi pembelajar multibahasa, pengaruh budaya yang tidak ditangani dapat menghambat perkembangan bahasa kedua dan memperlebar disparitas pendidikan (Curenton et al., 2020). Sekolah memainkan peran penting dalam proses ini berfungsi sebagai mediator budaya yang melestarikan dan membentuk kembali nilai-nilai masyarakat (Jurumiah & Saruji, 2020). Tinjauan peninjauan ruang lingkup terbaru menegaskan bahwa pengajaran yang tidak responsif terhadap budaya berkontribusi pada pembelajaran yang tidak merata, sehingga memperkuat perlunya pedagogi yang selaras dengan sosiokultural dalam pendidikan anak usia dini.

Teori sosiokultural Vygotsky menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk mengatasi tantangan pendidikan ini. Inti dari teori ini adalah *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang menyoroti peran penting perancah yang diberikan oleh guru, orang tua, atau teman sebaya untuk mendukung potensi anak. Bahasa berfungsi sebagai mediator kunci untuk menginternalisasi pengetahuan dan mengatur kognisi (Khor & Stanlaw, 2020).

Interpretasi selanjutnya membedakan antara fungsi psikologis rendah yang berlandaskan biologis dan fungsi kognitif tinggi yang dibentuk melalui interaksi budaya (Wang, 2022). Konsep-konsep seperti struktur kelembagaan, imajinasi budaya, dan identitas sosial semakin memperluas relevansi teori ini (Eisenhart & Allen, 2020). Penelitian menegaskan kekuatan instruksi dialogis dan perancah sosiokultural dalam memelihara lingkungan belajar yang inklusif (Karimi & Nazari, 2021; Mercer & Howe, 2012). Pendidikan anak usia dini yang responsif budaya membantu menciptakan keadilan dan inklusi dengan melihat keragaman budaya anak sebagai sebuah kekuatan. Pendekatan ini juga mendorong guru untuk lebih reflektif dan bekerja sama secara setara dengan komunitas (Harvey et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky, bahasa dan budaya menjadi jembatan utama dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang mendukung anak belajar dan berkembang.

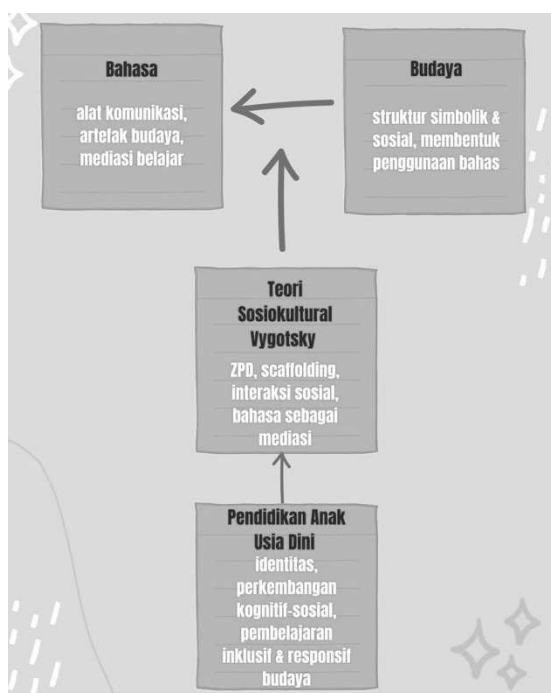
Meskipun banyak studi empiris menerapkan teori sosiokultural pada literasi dini dan pembelajaran kolaboratif, tinjauan komprehensif yang mengintegrasikan bahasa dan budaya dalam konteks anak usia dini masih terbatas (Zhou et al., 2020). Untuk mengatasi kesenjangan ini, artikel ini melakukan tinjauan pustaka sistematis yang mengkaji interaksi antara bahasa dan budaya dalam pendidikan anak usia dini melalui pandangan teori Vygotsky. Artikel ini

mengeksplorasi bagaimana konstruk teoretis inti seperti ZPD, perancah, dan dialog kolaboratif menjelaskan pengaruh sosiokultural terhadap pemerolehan bahasa dan perkembangan kognitif. Tinjauan ini difokuskan pada bukti dari sepuluh tahun terakhir, dengan tujuan mengidentifikasi implikasi dalam merancang pedagogi yang tanggap terhadap budaya pada lingkungan

bahasa sebagai alat mediasi utama dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi temuan-temuan empiris yang mendukung peran penting bahasa dan budaya dalam pembelajaran anak usia dini, serta mengkaji bagaimana teori Vygotsky dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan yang berorientasi pada konteks sosial dan budaya peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode literature review sistematis dengan panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan proses penelusuran, seleksi, dan sintesis artikel dilakukan secara transparan dan komprehensif (Nursalam, 2020; (Anggreni et al., 2022). Sumber-sumber dipilih berdasarkan publikasi yang relevan, definisi istilah, dan jangka waktu pembahasan (Hariyanti et al., 2020). Proses pelaksanaan pencarian literature dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2024.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, bukan pengamatan langsung. Sumber data sekunder ini berasal dari artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema "Penerapan teori sosial kultural di sekolah PAUD dari berbagai komunitas budaya masing-masing". Penelitian ini mengumpulkan data dari kajian literatur jurnal 10 tahun terakhir yang bersumber dari lima database bereputasi tinggi dan sedang, yaitu *Scopus*, *Tandfonline*, *Research Gate*, *SagePub*, dan

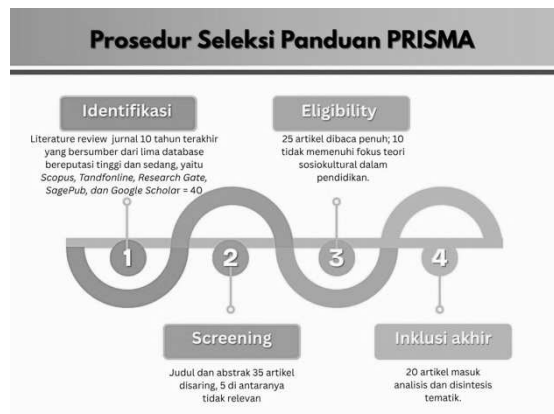


Gambar 1. Kerangka Konseptual: Bahasa, Budaya, dan Teori Sosiokultural Vygotsky dalam Pendidikan Anak Usia Dini

METODE

Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan bahasa dan budaya dalam pendidikan anak melalui perspektif teori sosiokultural Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa perkembangan kognitif anak terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan budaya dan penggunaan

Google Scholar. Adapun alur tahapan penelitian ini adalah :



Gambar 2. Prosedur Seleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dan mengkaji tentang Bahasa Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak: Analisis Perspektif Teori Sosiokultural Vygotsky.

Tabel 1. Data literature Review

No	Judul	Penulis	Hasil
1	<i>Validity for the Assessing Classroom Sociocultural Equity Scale (ACES) in Early Childhood Classrooms</i> (2020)	Stephanie M. Curenton, Iheoma U. Iruka, Marisha Humphries, Bryant Jensen, Tonia Durden, Shana E. Rochester, Jacqueline Sims, Jessica V. Whittaker & Mable B. Kinzie	Assessing Classroom Sociocultural Equity Scale (ACES) untuk mengukur interaksi sosiokultural di kelas anak usia dini. Hasilnya menunjukkan kesenjangan perlakuan guru terhadap anak didik dari kultur berbeda, seperti kurangnya pujian atau perlakuan tidak adil terhadap anak yang berbeda ras.
2	<i>Measuring Cultural Dimensions of Classroom Interactions</i> (2018)	Bryant Jensen, Sara Grajeda & Edward Haertel	Interaksi kelas adalah cara pendidik dapat mempersempit kesenjangan prestasi yang dialami oleh anak-anak RML. Perbaikan dalam interaksi kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak yang secara historis dicabut haknya dan berkinerja buruk.

3	<i>Learning by coding: A sociocultural approach to teaching web development in higher education</i> (2020)	- Montathar Faraon - Kari Rönkkö - Mikael Wiberg - Robert Ramberg	Pendekatan sosiokultural adalah alternatif unggul 115esponsive pendekatan berpusat peserta didik, menghasilkan preferensi siswa, tingkat kelulusan, dan kepuasan yang lebih tinggi. Meskipun menguntungkan, integrasinya di pendidikan tinggi memerlukan penyesuaian hati-hati terhadap kendala guru seperti waktu dan sumber daya.
4	<i>Vygotsky's theory in-play: early childhood education</i> (2021)	Larry Smolucha & Francine Smolucha	Teori pendidikan anak usia dini Vygotsky berlandaskan tiga konsep utama, internalisasi bimbingan verbal dari individu yang lebih berpengetahuan, pengajaran dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), dan penggunaan substitusi objek dalam permainan pura-pura. Melalui internalisasi bimbingan tersebut, anak secara bertahap mengembangkan kemampuan kognitif dan pengaturan diri seperti memori, perhatian, emosi, penalaran, imajinasi, dan kemauan.
5	<i>The Role of Sociocultural Theory in L2 Empirical Research</i> (2021)	Sean Hughes	Umpan balik ke ZPD oleh anak didik dari guru terutama pada <i>Second language acquisition</i> (SLA), membantu pembelajaran karena memungkinkan anak untuk bisa koreksi diri. Koreksi kesalahan yang efektif dan pembelajaran bahasa terutama pada <i>Second language acquisition</i> (SLA) sangat bergantung pada mediasi yang disediakan oleh individu lain. Salah satu gagasan Lev Vygotsky yang paling berpengaruh dalam SLA adalah berasal dari perspektif sosiokultural.
6	<i>The expansion of sociocultural theory-oriented mathematical learning model</i> (2021)	- I Made Ardana - I Putu Wisna Ariawan - Gusti Ayu Dessy Sugiharni	Model Pembelajaran Matematika berorientasi Teori Sosial Budaya dengan wawasan Tri Hita Karana terbukti valid, praktis, dan efektif dalam mengembangkan karakter baik siswa. Terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku positif siswa, dari kadang-kadang hingga konsisten

			menunjukkan karakter baik sesuai aspek Tri Hita Karana, dengan respons positif dari siswa terhadap pembelajaran.		<i>learning in the cultural context</i> (2022)	• Nor Azan Mat Zin • Adnan Abid	yang mengintegrasikan teori sosiokultural dengan elemen permainan, serta mempertimbangkan konteks budaya dan kebutuhan pendidikan. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan permainan tersebut, membuktikan efektivitas dan kegunaannya.
7	<i>Investigating Iranian English Learners' Private Speech Across Proficiency Levels and Gender Based on Vygotsky's Sociocultural Theory</i> (2022)	Mahan Yaghoubi & Parisa Farrokh	Hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara bentuk-bentuk private speech yang dihasilkan oleh pelajar EFL Iran dan kemahiran bahasa asing mereka. Namun, hasilnya tidak menghasilkan korelasi yang signifikan mengenai gender dan bentuk private speech. Dapat disimpulkan bahwa private speech bertanggung jawab untuk mengatur kemampuan mental dalam tugas-tugas kompleks dan memfasilitasi internalisasi kemampuan mental. Dalam pembelajaran bahasa kedua/asling,	11	<i>Exploring Sociocultural Theory Application in Online Language Courses</i> (2022)	Jennifer Dobberfuhr – Quinlan	Penerapan teori sosiokultural dalam kursus bahasa daring. Temuan awal mengindikasikan adanya sedikit peningkatan kemampuan siswa, namun, studi tersebut menekankan bahwa penelitian dan analisis lebih lanjut diperlukan untuk memvalidasi efektivitas intervensi dan aspek sosial budaya dari pengembangan kursus.
8	<i>The impact of ethnicity on the sociocultural adjustment of international students in Thai higher education</i> (2020)	Douglas Rhein & William Jones	Penyesuaian sosiokultural siswa Jepang dan Korea bermasalah dalam situasi sosial terkait perlakuan etnis. Mereka cenderung bersosialisasi dengan kelompok etnis sendiri atau respon siswa internasional, dengan interaksi terbatas dengan warga lokal Thailand hanya di lingkungan kelas. Studi ini menunjukkan bahwa perlakuan sangat bervariasi berdasarkan apakah etnis dianggap in-group atau out-group, menyoroti peran krusial konteks sosial dan budaya tuan rumah dalam penyesuaian sosiokultural.	12	<i>Language And Gender: Exploring Socio-Cultural Function</i> (2022)	Cecep Agus	Perbedaan gender saja tidak cukup membangun kekuasaan tanpa adanya aspek sosial. Dimensi sosial, seperti fungsi, status ekonomi, kekuasaan, jaringan, dan identitas, secara signifikan memengaruhi penggunaan bahasa dalam interaksi. Hasilnya, saling menghargai lebih menonjol, dan dominasi bicara cenderung menurun. Ini menegaskan bahwa gender bukanlah satu-satunya penentu penggunaan bahasa; faktor sosiokultural lain lebih dominan. Secara pedagogis, temuan ini sangat relevan bagi lembaga pendidikan dan pembelajaran bahasa, terutama Bahasa Inggris, untuk memastikan perlakuan yang seimbang antara kedua jenis kelamin.
9	<i>The influence of sociocultural and structural contexts in academic change and development in higher education</i> (2018)	• Claire Englund • Anders D. Olofsson • Linda Price	Temuan memiliki signifikansi untuk strategi pengembangan akademik. Mereka menyarankan bahwa dukungan tingkat departemen harus mencakup jalur komunikatif yang mempromosikan refleksi dan pengembangan konsepsi pengajaran dan pembelajaran.	13	<i>Looking closely and listening carefully: A sociocultural approach to understanding the complexity of Latina/o/x students'</i>	Ramón Antonio Martínez & Alexander Feliciano Mejía	Tradisi teoretis yang kuat dari basiswa sosiokultural tentang bahasa dan literasi, serta data etnografi kami sendiri, untuk menyoroti kompleksitas praktik bahasa sehari-hari siswa Latina/o/x, dan untuk tunjukkan bagaimana
10	<i>Serious game design model for language</i>	• Kashif Ishaq • Fadhilah Rosdi	Model desain serious game untuk pembelajaran bahasa				

	<i>everyday language</i> (2020)		praktik bahasa yang rumit ini 117espons tindh dengan yang biasanya dibingkai sebagai akademis. Menyimpulkan dengan saran praktis untuk mulai mengeksplorasi kompleksitas linguistik sehari-hari siswa Latina/o/x.			• Doris Villarreal	keterlibatan aktif dalam literasi.
14	<i>A Sociocultural Theory of Creativity: Bridging the Social, the Material, and the Psychological</i> (2020)	Vlad P. Glăveanu	Pendekatan sosiokultural terhadap kreativitas dan memajukan teori tertentu tentang proses kreatif yang didasarkan pada gagasan tentang perbedaan, posisi, perspektif, dialog, dan keterjangkauan. implikasi metodologis dan praktis dari mempertimbangkan kreativitas sebagai proses mengenali perbedaan, bertukar posisi, mengembangkan perspektif dan menemukan keterjangkauan akan dibahas, serta implikasi yang lebih luas dari membangun teori yang menyatukan, bukan memisahkan, sosial, material, dan psikologis.	17	<i>A sociocultural investigation of pre-service teachers' outdoor experiences and perceived obstacles to outdoor learning</i> (2019)	• Teresa J. Shume & Erica Blatt	Analisis data menunjukkan pentingnya pengalaman peserta didik di luar ruangan dan niat positif untuk mengajak siswa keluar. Selain itu, temuan menjelaskan kendala utama yang dibahas oleh calon guru, dan menggunakan teori sosiokultural untuk menganalisis konteks temuan ini. Implikasi bagi pendidik guru yang bekerja untuk membekali guru pra-jabatan dengan lebih baik untuk mengatasi hambatan yang dirasakan pada bahasa.
15	<i>"We Are Our Own Worst Enemies": A Qualitative Exploration of Sociocultural Factors in Dietetic Education Influencing Student-Dietitian Transitions</i> (2022)	• Janeane Dart, AdvAPD • Susan Ash, PhD; Louise McCall, PhD • Charlotte Rees, PhD	Pemangku kepentingan pendidikan dietetika berperan vital dalam membentuk budaya mikro yang memengaruhi sosialisasi dan transisi siswa ke profesi. Terdapat peluang untuk merevisi kurikulum dan menumbuhkan budaya belajar positif melalui pembelajaran sosiokultural, mendukung penyeberangan batas dan pengembangan identitas profesional.	18	<i>Rethinking sociocultural notions of learning in the digital era: Understanding the affordances of networked platforms</i> (2022)	• Aslı Unlüsoy • Kevin M Leander • Marie'tte de Haan	Secara kritis merefleksikan bagaimana teori pembelajaran sosiokultural membutuhkan perluasan dan revisi, mengingat perubahan sosial yang melibatkan kebangkitan media sosial, tetapi juga menunjukkan bagaimana perspektif ini mengarah pada tantangan baru untuk pembelajaran berteori.
16	<i>Preparing Teachers With Sociocultural Knowledge in Literacy: A Literature Review</i> (2019)	• Melissa Mosley Wetzel • Saba Khan Vlach • Natalie Sue Svrcek1, Erica Steinitz • Lakeya Omogun • Cori Salmerón • Nathaly Batista-Morales • Laura A. Taylor	Integrasi pendidikan 117esponsive117al, pedagogi 117esponsive budaya, dan literasi kritis dalam persiapan guru literasi. Hasilnya menonjolkan pentingnya pengalaman berfokus pada pengetahuan sosiokultural dan literasi, serta hambatan yang dihadapi guru. Area penting termasuk eksplorasi latar belakang pribadi guru, pengenalan sumber daya siswa, pertimbangan ras dan identitas, pemanfaatan multibahasa, serta	19	<i>The Effects of Collaborative Writing to Learners' Text in terms of Writing Accuracy from Sociocultural Theory Perspective</i> (2021)	Le Minh Trung	Meskipun penulisan kolaboratif (CW) telah lama diakui memengaruhi kualitas teks pembelajar, terutama dalam kelancaran menulis, penelitian sebelumnya belum secara mendalam menyoroti pemanfaatan tata bahasa dan kosakata yang benar oleh siswa saat berkolaborasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meninjau pengaruh CW terhadap akurasi hasil kerja peserta didik dari perspektif Teori Sosiokultural (SCT).
				20	<i>Learning in embodied activity framework: a sociocultural framework for embodied cognition</i> (2020)	• Joshua A. Danish • Noel Enyedy • Asmalina Saleh • Megan Humburg	Kedua dimensi mensintesis teori pembelajaran individu dan sosiokultural memberikan wawasan ke dalam kognisi dan pembelajaran siswa. Didukung oleh analisis ini, kami menghadirkan LEAF sebagai alat yang berguna untuk membantu para peneliti, perancang, dan instruktur

			merancang aktivitas kolektif dengan cermat.
--	--	--	---

Berdasarkan hasil *literature review* di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat yaitu :

1. Pentingnya Interaksi Sosiokultural pada Pendidikan Anak

Beberapa penelitian menyoroti bahwa interaksi sosiokultural yang setara di kelas anak usia dini sangat penting. Curenton et al. (2020) menemukan adanya kesenjangan dalam perilaku guru terhadap anak didik dari budaya atau ras yang berbeda, termasuk kurangnya pujian dan perlakuan tidak adil. Perbaikan dalam interaksi kelas dapat mempersempit kesenjangan prestasi dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak yang terpinggirkan secara historis (Jensen et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosiokultural di sekolah secara langsung memengaruhi pengalaman dan hasil belajar anak.

2. Peran Sentral Bahasa dan Mediasi dalam Pembelajaran

Teori Sosiokultural Vygotsky menekankan tiga konsep utama: internalisasi bimbingan verbal dari individu yang lebih berpengetahuan, pengajaran dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), dan penggunaan substitusi objek dalam permainan pura-pura (Smolucha & Smolucha, 2021). Konsep ZPD ini penting dalam Second

Language Acquisition (SLA), di mana mediasi dari guru atau teman sebaya membantu anak melakukan koreksi diri dan memfasilitasi pembelajaran bahasa yang efektif (Hughes, 2021). Bahasa juga berfungsi sebagai alat mediasi yang memungkinkan internalisasi kemampuan mental, terutama dalam tugas-tugas kompleks dan pembelajaran bahasa kedua atau asing (Yaghoubi & Farrokh, 2022).

3. Dampak Budaya pada Pembelajaran dan Interaksi Sosial

Budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran dan interaksi sosial. Teori sosiokultural menunjukkan bahwa interaksi sosial mengarah pada perubahan berkelanjutan dalam pemikiran dan perilaku anak yang sangat bervariasi antarbudaya (Zhou et al., 2020). Dalam konteks penyesuaian sosiokultural siswa internasional, Rhein dan Jones (2020) menemukan bahwa etnis memengaruhi interaksi sosial, dengan preferensi untuk bersosialisasi dengan kelompok etnis yang sama dan adanya perbedaan perlakuan berdasarkan status "*in-group*" atau "*out-group*". Hal ini menggarisbawahi perlunya pendidik untuk memahami bagaimana konteks budaya memengaruhi hasil belajar anak.

4. Tantangan dan Implikasi Implementasi Teori Sosiokultural

Meskipun pendekatan sosiokultural terbukti menguntungkan, integrasinya dalam kurikulum pendidikan tinggi menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya (Faraon et al., 2020). Implementasi *differentiated instruction* dari perspektif sosiokultural juga kompleks dan memakan waktu karena kebutuhan untuk menyesuaikan praktik dengan karakteristik sosio-kultural setiap peserta didik, terutama di kelas bahasa (Karimi & Nazari, 2021).

Untuk mengatasi ketidaksetaraan pendidikan dan budaya yang memengaruhi anak-anak, langkah-langkah interaksi sosiokultural yang andal dan valid diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan positif (Curenton et al., 2020).

5. Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiokultural

Penelitian menunjukkan potensi pengembangan model pembelajaran yang berorientasi teori sosiokultural. Misalnya, model pembelajaran matematika yang valid, praktis, dan efektif telah dikembangkan untuk membentuk karakter siswa (Ardana et al., 2021). Selain itu, model desain serious game yang menggabungkan teori sosiokultural dengan konteks budaya telah diusulkan untuk pembelajaran bahasa (Ishaq et al.,

2022), menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif, sebagai bagian dari pendekatan sosiokultural, juga telah terbukti memengaruhi kualitas teks siswa dalam hal akurasi penulisan (Le, 2021). Guru juga perlu dibekali dengan pengetahuan sosiokultural yang relevan untuk mengatasi hambatan dalam pengajaran literasi dan memahami kompleksitas praktik bahasa sehari-hari siswa dari berbagai latar belakang (Martínez & Mejía, 2020; Wetzel et al., 2019).

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menggarisbawahi signifikansi teori sosiokultural Vygotsky dalam memahami kompleksitas interaksi bahasa, budaya, dan pembelajaran dalam konteks pendidikan, serta pentingnya mengembangkan strategi pengajaran yang responsif secara budaya dan sosial.

TEMUAN

Berdasarkan hasil *literature review* penelitian ini menemukan bahwa teori sosiokultural memiliki kontribusi signifikan dalam konteks pendidikan. Bahasa dan budaya merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, di mana bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya yang membentuk perkembangan kognitif anak didik. Teori sosiokultural menyediakan

kerangka pedagogis yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan responsif secara budaya, terutama melalui penerapan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar teman sebaya berperan penting dalam proses internalisasi pengetahuan dan pengembangan kemampuan regulasi diri, salah satunya melalui ucapan pribadi (*private speech*). Namun, kesenjangan budaya di dalam kelas sering menjadi hambatan dalam mewujudkan pembelajaran yang adil, sehingga diperlukan pendekatan pedagogis yang responsif terhadap latar belakang budaya peserta didik. Pendekatan sosiokultural juga mendukung pemerolehan bahasa kedua dan pengembangan literasi, terutama bagi anak didik multibahasa dan multikultural, apabila materi pembelajaran dan interaksi di dalam kelas disesuaikan dengan konteks budaya anak didik.

PEMBAHASAN

Teori sosiokultural Vygotsky, bahasa dipahami bukan sekadar alat komunikasi, melainkan sarana utama mediasi kognitif dalam pembelajaran. Melalui interaksi sosial yang dimediasi bahasa, anak mengembangkan kemampuan berpikir, merefleksi pengalaman, serta menginternalisasi pengetahuan sosial dan budaya (Smolucha & Smolucha, 2021). Proses internalisasi ini berlangsung ketika

anak berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten sehingga mereka dapat membangun fungsi psikologis tingkat tinggi seperti memori, regulasi diri, dan penalaran logis. Strategi guru dalam mendukung perkembangan multibahasa anak mencakup translanguaging, interaksi, pendekatan linguistik, dan budaya (Mercer & Howe, 2012; Zheng et al., 2021). Sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky, bahasa dan budaya menjadi alat mediasi utama dalam belajar serta jembatan menuju *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu ruang antara kemampuan aktual anak dan potensi yang dicapai melalui bantuan sosial.

Dalam konteks pendidikan anak, pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis dialog, *scaffolding* verbal, dan interaksi sosial yang bermakna. Penelitian Curenton et al. (2020) menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru dan anak sangat dipengaruhi oleh sensitivitas budaya, termasuk bagaimana bahasa digunakan untuk membangun relasi setara. Namun, mereka juga menemukan adanya ketimpangan dalam penghargaan verbal terhadap anak dari latar belakang budaya atau ras yang berbeda.

Budaya sendiri membentuk kerangka nilai, makna, dan cara berpikir yang digunakan anak untuk menafsirkan pengalaman belajar. Proses belajar akan optimal ketika terjadi kontinuitas antara budaya rumah dan budaya sekolah (Wetzel et al., 2019). Penelitian Rhein dan Jones (2020)

menunjukkan bahwa ketidakcocokan budaya dapat menyebabkan keterasingan sosial, sebagaimana dialami siswa internasional di Thailand yang menghadapi hambatan dalam integrasi sosial karena keterbatasan interaksi lintas budaya. Dengan demikian, pendidikan yang mengabaikan latar budaya berisiko meminggirkan ekspresi anak, sedangkan pembelajaran yang responsif terhadap budaya lokal terbukti memperkuat keterlibatan dan identitas anak (Bernard, 2024).

Sejalan dengan itu, Vygotsky menegaskan bahwa fungsi psikologis tingkat tinggi berkembang melalui hubungan sosial sebelum diinternalisasi secara individual. Guru, dalam hal ini, bukan hanya penyampai materi, tetapi mediator budaya dan bahasa yang menjembatani nilai-nilai rumah, sekolah, dan masyarakat (Yaghoubi & Farrokh, 2022). Martínez dan Mejía (2020) bahkan menemukan bahwa penggunaan bahasa sehari-hari siswa Latin yang dianggap “*non-standar*” justru mengandung nilai akademik yang tidak diakui sekolah formal, memperkuat argumen bahwa praktik bahasa anak dari berbagai latar belakang harus dihargai sebagai literasi akademik yang sah. Lebih jauh, Glăveanu (2020) menekankan bahwa kreativitas linguistik dan dialog antarbudaya hanya dapat berkembang dalam konteks pendidikan yang membuka ruang pertukaran perspektif secara setara.

Dengan demikian, penelitian terdahulu konsisten menunjukkan bahwa

implementasi teori sosiokultural Vygotsky dalam pendidikan anak menuntut integrasi erat antara bahasa, budaya, dan interaksi sosial. Praktik pembelajaran yang sensitif terhadap keragaman ini berpotensi menghasilkan pendidikan yang lebih inklusif, reflektif, serta mendukung perkembangan penuh anak dalam masyarakat multikultural (Nie et al., 2025).

KESIMPULAN

Bahasa dan budaya merupakan elemen tak terpisahkan dalam pendidikan anak. Dalam perspektif teori sosiokultural Vygotsky, bahasa berfungsi sebagai alat mediasi utama dalam interaksi sosial dan internalisasi pengetahuan, sementara budaya menyediakan kerangka berpikir, nilai, dan identitas anak. Pembelajaran yang efektif menuntut interaksi dialogis, scaffolding, serta praktik kelas yang responsif budaya untuk mengembangkan fungsi psikologis tingkat tinggi. Ketidakselarasan antara pedagogi dan latar belakang budaya anak berpotensi memperkuat ketidakadilan, terutama bagi pembelajar multibahasa atau minoritas

Temuan literature review ini menegaskan pentingnya integrasi bahasa, budaya, dan interaksi sosial dalam pendidikan anak usia dini. Guru perlu berperan sebagai mediator budaya, kurikulum harus mengakomodasi sumber daya lokal, dan kebijakan pendidikan hendaknya menekankan pelatihan guru yang

responsif linguistik maupun budaya. Dengan demikian, penerapan teori sosiokultural Vygotsky dapat menciptakan pembelajaran yang lebih adil, kontekstual, dan transformatif bagi anak usia dini.

Referensi

- Agus, C. (2022). Language and Gender: Exploring Socio-Cultural Function. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(1), 14. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v23i1.24658>
- Anggreni, M. A., Sumantri, S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2022). Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3160–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1585>
- Ardana, I. M., Ariawan, I. P. W., & Sugiharni, G. A. D. (2021). The expansion of sociocultural theory-oriented mathematical learning model. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3016–3032. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6493>
- Bernard, D. M. (2024). Understanding Socioculturalism in Early Childhood Education: Current Perspectives and Emerging Trends. *Journal of Culture, Society and Development*, 73, 16–31. <https://doi.org/10.7176/JCSD/73-03>
- Curenton, S. M., Iruka, I. U., Humphries, M., Jensen, B., Durden, T., Rochester, S. E., Sims, J., Whittaker, J. V., & Kinzie, M. B. (2020). Validity for the Assessing Classroom Sociocultural Equity Scale (ACSES) in Early Childhood Classrooms. *Early Education and Development*, 31(2), 269–288. <https://doi.org/10.1080/10409289.2019.1611331>
- Danish, J. A., Enyedy, N., Saleh, A., & Humburg, M. (2020). Learning in embodied activity framework: a sociocultural framework for embodied cognition. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*. <https://doi.org/10.1007/s11412-020-09317-3>
- Dart, J., Ash, S., McCall, L., & Rees, C. (2022). “We Are Our Own Worst Enemies”: A Qualitative Exploration of Sociocultural Factors in Dietetic Education Influencing Student-Dietitian Transitions. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 122(11), 2036–2049.e4. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2022.03.015>
- Eisenhart, M., & Allen, C. D. (2020). Addressing underrepresentation of young women of color in engineering and computing through the lens of sociocultural theory. In *Cultural Studies of Science Education* (Vol. 15, Issue 3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11422-020-09976-6>
- Englund, C., Olofsson, A. D., & Price, L. (2018). The influence of sociocultural and structural contexts in academic change and development in higher education. *Higher Education*, 76(6), 1051–1069. <https://doi.org/10.1007/s10734-018-0254-1>
- Faraon, M., Rönkkö, K., Wiberg, M., & Ramberg, R. (2020). Learning by coding: A sociocultural approach to teaching web development in higher education. *Education and Information Technologies*, 25(3), 1759–1783. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10037-x>
- Glăveanu, V. P. (2020). A Sociocultural Theory of Creativity: Bridging the Social, the Material, and the Psychological. *Review of General Psychology*, 24(4), 335–354. <https://doi.org/10.1177/1089268020961763>
- Harvey, H., Pierce, J., & Hirshberg, D. (2023). Using Participatory Research to Develop a Culturally Responsive Early Childhood Assessment Tool. *Journal of Participatory Research Methods*, 4(2). <https://doi.org/10.35844/001c.77624>
- Hughes, S. (2021). The Role of Sociocultural Theory in L2 Empirical Research. *Studies in Applied Linguistics and TESOL*, 21(1),

- 41–46.
<https://doi.org/10.52214/salt.v21i1.8394>
- Ishaq, K., Rosdi, F., Zin, N. A. M., & Abid, A. (2022). Serious game design model for language learning in the cultural context. In *Education and Information Technologies* (Vol. 27, Issue 7). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10999-5>
- Jensen, B., Grajeda, S., & Haertel, E. (2018). Measuring Cultural Dimensions of Classroom Interactions. *Educational Assessment*, 23(4), 250–276. <https://doi.org/10.1080/10627197.2018.1515010>
- Jurumiah, A. H., & Saruji, H. (2020). Sekolah sebagai instrumen konstruksi sosial di masyarakat (School As a Social Construction Instrument In The Community). *ISTIQRA*, 7(2), 1–9.
- Karimi, M. N., & Nazari, M. (2021). Growth in language teachers' understanding of differentiated instruction: a sociocultural theory perspective. *Journal of Education for Teaching*, 47(3), 322–336. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1884973>
- Khor, S. Y., & Stanlaw, J. (2020). Vygotsky, Lev. In *The International Encyclopedia of Linguistic Anthropology* (pp. 1–3). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118786093.iel.a0403>
- Le, M. T. (2021). The Effects of Collaborative Writing to Learners' Text in terms of Writing Accuracy from Sociocultural Theory Perspective. *International Journal of TESOL & Education*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.54855/ijte2202014>
- Martínez, R. A., & Mejía, A. F. (2020). Looking closely and listening carefully: A sociocultural approach to understanding the complexity of Latina/o/x students' everyday language. *Theory into Practice*, 59(1), 53–63. <https://doi.org/10.1080/00405841.2019.1665414>
- Mercer, N., & Howe, C. (2012). Explaining the dialogic processes of teaching and learning: The value and potential of sociocultural theory. *Learning, Culture and Social Interaction*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2012.03.001>
- Nie, T., Sun, J., & Ma, W. (2025). Exploring the roles of large language models in reshaping transportation systems: A survey, framework, and roadmap. *Artificial Intelligence for Transportation*, 1, 100003. <https://doi.org/10.1016/j.ait.2025.100003>
- Rhein, D., & Jones, W. (2020). The impact of ethnicity on the sociocultural adjustment of international students in Thai higher education. *Educational Research for Policy and Practice*, 19(3), 363–388. <https://doi.org/10.1007/s10671-020-09263-9>
- Shume, T. J., & Blatt, E. (2019). A sociocultural investigation of pre-service teachers' outdoor experiences and perceived obstacles to outdoor learning. *Environmental Education Research*, 25(9), 1347–1367. <https://doi.org/10.1080/13504622.2019.1610862>
- Smolucha, L., & Smolucha, F. (2021). Vygotsky's theory in-play: early childhood education. *Early Child Development and Care*, 191(7–8), 1041–1055. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1843451>
- Ünlüsoy, A., Leander, K. M., & de Haan, M. (2022). Rethinking sociocultural notions of learning in the digital era: Understanding the affordances of networked platforms. *E-Learning and Digital Media*, 19(1), 78–92. <https://doi.org/10.1177/20427530211032302>
- Wang, D. (2022). What is ZPD and what are the implications of ZPD for teaching? *Journal of Humanities and Education Development*, 4(3), 242–244. <https://doi.org/10.22161/jhed.4.3.29>
- Wetzel, M. M., Vlach, S. K., Svrcek, N. S., Steinitz, E., Omogun, L., Salmerón, C., Batista-Morales, N., Taylor, L. A., & Villarreal, D. (2019). Preparing Teachers With Sociocultural Knowledge in Literacy: A Literature Review. *Journal of Literacy*

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
September 2025 . Vol 10. No. 02		
Received: Juli 2025	Accepted: Juli 2025	Published: September 2025
Article DOI: 10.24903/jw.v10i2.2158		

Research, 51(2), 138–157.
<https://doi.org/10.1177/1086296X19833575>

Yaghoubi, M., & Farrokh, P. (2022). Investigating Iranian English Learners' Private Speech Across Proficiency Levels and Gender Based on Vygotsky's Sociocultural Theory. *Journal of Psycholinguistic Research*, 51(2), 273–292. <https://doi.org/10.1007/s10936-022-09838-y>

Zheng, Z., Degotardi, S., & Djonov, E. (2021). Supporting multilingual development in early childhood education: A scoping review. *International Journal of Educational Research*, 110, 101894. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101894>

Zhou, M., College, D. S., Brown, D., & College, D. S. (2020). Educational Learning Theory. In *Instructional Design: International Perspectives* I. <https://doi.org/10.4324/9780203062920-11>